

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING  
CHIPS TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS  
NEGERI 2 TAMBANG**

**Salmiah<sup>1</sup>, Yulia Rizka PJH<sup>2</sup>, Ristiliana<sup>3</sup>**

Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau  
Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tampan Pekanbaru - Riau 28293

**Abstract**

This study aims to determine the significant influence on the Talking Chip Type Cooperative Learning Model Against Student Learning Activities in the State 2 Mine High School, this research is motivated by students who still do not want to ask questions. There are still students who do not dare to express their opinions to the teacher or the theme, some students are less responsible for group learning. This research is a Quasi Experiment research. The form of design used in this study is Posttest-Only Design With Nonequivalent Group. The subjects in this study were students of class X IPS of State High School 2 Mine while the objects in this study were the Cooperative Learning Type Talking Chips Model for the learning activities of X IPS students in the State High School 2 Mine. Data is collected using observation. The documentation and data analysis techniques used are the normality test and homogeneity test using the SPSS program. the calculated value of tcount is 7.411 with the level of Sig. (2-tailed) is 0,000 with  $df = n-1 = 32-1$  so that the value of  $t_{table} = 2.43$  at a significant level  $\alpha = 0.05$  or 5% is received or the proposed hypothesis is accepted by obtaining the value  $t_{count} > t_{table}$  or  $7.411 > 2, 43$ .

**Keywords :** *Talking Chips, Learning Activities*

**PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal jika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang maksimal dapat dicapai jika dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial. Model pembelajaran yang digunakan harus dapat mendorong siswa dalam memahami dan disajikan secara menarik sehingga siswa menjadi senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

---

<sup>1</sup> [salmiah@uin-suska.ac.id](mailto:salmiah@uin-suska.ac.id)

<sup>2</sup> [ryulia807@yahoo.com](mailto:ryulia807@yahoo.com)

<sup>3</sup> [ristiliana@uin-suska.ac.id](mailto:ristiliana@uin-suska.ac.id)

Proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila seorang guru mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan mampu membuat siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tersebut sangat tergantung pada kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran ekonomi merupakan proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan ekonomi yang dipelajari. Adanya penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa didalam kelas tentunya siswa akan terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai jika siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa yang pasif cenderung akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Diperlukan suatu perubahan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran ekonomi. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips*.

Kooperatif adalah pendekatan dan metode mengajar dengan siswa bekerja sama atau belajar kelompok yang kemampuan anggotanya beragam. dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuannya berbeda dan dalam penyelesaian tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Talking Chip*. *Talking Chip* dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992), Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan *Talking Chip* masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anak yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, juga ada anak yang pasif dan pasra saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggungjawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anak yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar mengajar *Talking Chips* memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta dan aktif bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Tambang, Bahwasanya peneliti mendapati bahwa guru dalam pembelajaran telah menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi kelompok dan kontrak belajar dalam proses pembelajaran ekonomi, namun aktivitas belajar dalam proses pembelajaran masih kurang berjalan dengan baik, dilihat dari siswa masih belum berani mengemukakan pendapatnya didepan kelas, Masih ada siswa yang tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temanya atau guru, ada siswa yang tidak membuat ringkasan materi diskusi yang sedang dan hanya meminjam catatan temanya, dan Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada 7-25 Januari 2019. Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang, Kelas X IPS, pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah keseluruhan 156 siswa yang terbagi dalam 5. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas X IPS 3 dan X IPS 4 yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Tambang, yang berjumlah 64 orang. Dimana kelas X IPS 3 merupakan kelas eksperimen dan kelas X IPS 4 dijadikan sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel dilakukan dengan cara undian. Adapun tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni RPP. Peneliti juga mempersiapkan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Tahap Pelaksanaan.
  - a. Perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas control Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan model kooperatif tipe *Talking Chips* untuk diterapkan dikelas eksperimen dan untuk kelas kontrol digunakan perlakuan konvensional.
  - b. *Post-test* dilakukan dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Post-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.
3. Tahap Evaluasi/Penyelesaian.

Pada tahap penyelesaian dari penelitian ini adalah:

  - a. Mengolah data dari kedua sampel, yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - b. Mengambil kesimpulan dari hasil yang didapat sesuai dengan teknis analisis data yang digunakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru diketahui pertemuan mengalami peningkatan. Persentase aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama adalah sebesar 58% yaitu dalam kategori cukup baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips*, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 65% dalam kategori baik dan pertemuan ketiga meningkat menjadi 73% masih dalam kategori baik dan pada pertemuan terakhir meningkat menjadi 87% atau dalam kategori sangat baik terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* (Kancing gemerincing).

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil observasi dikelas eksperimen bahwa pada setiap pertemuan terus meningkat. Dilihat Pada pertemuan pertama kelas eksperimen aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata. Presentase 70% dalam kotegori baik, pada Pertemuan kedua terlihat rata-rata persentase meningkat sebesar 80% dalam kategori baik pada Pertemuan ketiga terlihat bahwa aktivitas belajar meningkat sebesar 85% dalam kategori sangat baik dan pada pertemuan terakhir aktivitas belajar mengalami peningkatan yaitu 90% dalam kategoro sangat baik. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe talking chips berdasarkan observasi terdapat perubahan aktivitas belajar pada setiap pertemuannya.

## 3. Aktivitas belajar Siswa pada Kelas Kontrol

Kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol, dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* (kancing Gemerincing) yaitu dengan model pembelajaran konvensional. Setiap pertemuan aktivitas pada kelas kontrol terus mingkat tetapi tidak seperti kelas ekperiman. Pada pertemuan pertama pada kelas kontrol aktivitas belajar.

Siswa mencapai rata-rata presentase 65% dalam kotegori baik, pada Pertemuan kedua terlihat rata-rata persentase miningkat sebesar 70% dalam kategori baik pada Pertemuan ketiga terlihat bahwa aktivitas belajar meningkat sebesar 79% dalam kategori baik dan pada pertemuan terakhir aktivitas belajar mengalami peningkatan yaitu 84% dalam kategoro sangat baik.jadi dapat disimpulkan aktivitas belajar diSMA Negeri 2 Tambang sudah dalam kategori baik.

## 4. Perbandingan Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa antara Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* (kancing Gemerincing) . Pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada indikator aktivitas siswa. Penyajian data ini tentang aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada aspek Aktivitas belajar siswa setelah dilakukan *treatment* pada kelas eksperimen dengan menggunakan pendekatan *resource based learning* dan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* (kancing Gemerincing).

Berdasarkan perolehan analisis data, terlihat bahwa pada setiap pertemuan aktivitas belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama pada kelas eksperimen Aktivitas belajar siswa mencapai 70% sedangkan pada kelas kontrol hanya 65% dari aspek Aktivitas belajar siswa dilakukan. Pertemuan kedua juga terlihat persentase pada kelas eksperimen juga cenderung lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yaitu sebesar 80% pada kelas eksperimen dan 70% pada kelas kontrol, Pertemuan ketiga terlihat bahwa

aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen juga menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 85% pada kelas eksperimen dan 79% pada kelas kontrol, dan pada pertemuan keempat atau pertemuan terakhir terlihat perbedaan yaitu pada kelas eksperimen sebesar 90% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 84%, hal ini berarti terjadi.

### **Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis data, berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* mempunyai pengaruh terhadap aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada awalnya kedua kelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki skor yang tidak berbeda secara signifikan. Dilihat dari uji perbedaan rata-rata di atas siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil juga dilihat dari perhitungan uji t dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang memiliki  $t_{hitung}$  0,053 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  2,43.

Berdasarkan hasil analisis terhadap skor *post-test*, diketahui bahwa siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* (kancing gemerincing) di kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 61,71 sedangkan pada kelas eksperimen 65,00. Kemudian standar deviasi kelas eksperimen sebesar 5,37 dan pada kelas kontrol 5,62, hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* yang dilakukan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang memberikan pengaruh yang baik terhadap aktivitas pembelajaran mereka. Berdasarkan perbedaan rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips* dan siswa yang belajar biasa (konvensional).

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan, maka besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chip* terhadap aktivitas belajar Ekonomi siswa pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang adalah 80,5% dalam kategori baik.
2. Berdasarkan analisis uji t diperoleh besarnya yaitu nilai hitung  $t_{hitung}$  sebesar 7,411 dengan tingkat Sig. ( *2-tailed* ) adalah 0,000 dengan  $df = n-1 = 32-1$  sehingga nilai  $t_{tabel} = 2.43$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% diterima. diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  taraf signifikan test sebesar  $7,411 > 2,43$  atau, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Chips*.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran dalam penerapan pendekatan *resource based learning*.

1. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking chips* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru ekonomi dan guru lainnya karena dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking chips* akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking chips* sebaiknya membuat perencanaan yang lebih matang, sehingga pada saat proses pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis sesuai dengan rencana dan pemanfaatan waktu yang efektif.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang tidak diteliti penelitian peneliti kali ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Soenarjo, dkk. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif dan kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.